

**PENGARUH KESESUAIAN PEMBERIAN MP-ASI TERHADAP
KENAIKAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTEE BIDARI
KECAMATAN PANTEE BIDARI
KABUPATEN ACEH TIMUR**

*The Effect of Appropriate MP-ASI Feeding on Weight Increase In
Babies Aged 6-12 Months in the Working Area of Pantee Bidari
Health Center Pantee Bidari District East Aceh District*

Faizah¹, Eva Rosdiana², Finaul Asyura³, Rahmayanti⁴

¹Prodi S-1 Ilmu Gizi Universitas Ubudiyah Indonesia ²Prodi S-1 Kebidanan
Universitas Ubudiyah Indonesia

³Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding author : eva_rosdiana@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Status Gizi masih menjadi perhatian dunia, pada tahun 2022 WHO mengumumkan bahwa terdapat 45,0 juta anak memiliki berat badan yang terlalu kurus dibandingkan dengan tinggi badannya. Salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah pemberian MP-ASI. Status gizi pada anak sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI. Hasil survey yang dilakukan di Puskesmas Pantee Bidari diperoleh data dari 10 bayi ternyata 7 diantara memiliki peningkatan berat badan yang normal setiap bulannya dan 3 diantaranya tidak memiliki peningkatan berat badan yang normal.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh kesesuaian pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan

Metodelogi Penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 53 sampel. Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur. Analisa data menggunakan uji *chi square test*.

Hasil Penelitian : kenaikan berat badan bayi mayoritas pada kategori tidak naik sebesar 30 (43,3%), kesesuaian MP-ASI mayoritas pada kategori tidak sesuai 29 (54,7%). Hasil Analisa bivariat pengaruh kesesuaian MP-ASI terhadap kenaikan berat badan bayi diperoleh nilai $p=0,962$.

Kesimpulan : tidak ada pengaruh kesesuaian pemberian MP-ASI terhadap kenaikan berat bada pada bayi

Saran : Petugas kesehatan diharapkan agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan ke pada ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai ke pada bayi nya agar berat badan bayi setiap bulannya dapat meningkat dengan baik.

Kata Kunci : Kesesuaian MP-ASI, Kenaikan Berat Badan

Abstract

Background: Nutritional status is still a global concern, in 2022 WHO announced that 45.0 million children will be underweight compared to their height. One direct factor that can influence a child's nutritional status is the provision of MP-ASI. The nutritional status of children is closely related to the provision of MP-ASI. The results of a survey conducted at the Pantee Bidari Community Health Center obtained data from 10 babies, it turned out that 7 of them had normal weight gain every month and 3 of them did not have normal weight gain.

Research Objective: to determine the effect of the suitability of giving MP-ASI on weight gain in babies aged 6-12 months

Research Methodology: The research design used in this research is cross sectional. The number of samples taken using the Slovin formula was 53 samples. This research was carried out at the Pantee Bidari Community Health Center, Pantee Bidari District, East Aceh Regency. Data analysis used the chi square test.

Research Results: The majority of babies' weight gain was in the non-increasing category at 30 (43.3%), the majority of MP-ASI suitability was in the inappropriate category at 29 (54.7%). The results of bivariate analysis of the effect of MP-ASI suitability on baby weight gain obtained a p value = 0.962.

Conclusion: there is no influence on the suitability of giving MP-ASI on weight gain in babies

Suggestion: Health workers are expected to be able to provide health education to mothers about the importance of giving appropriate and appropriate MP-ASI to their babies so that the baby's weight can increase well each month.

Keywords: *Compatibility of MP-ASI, Weight Gain*

PENDAHULUAN

Golden age merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak. Masa golden age adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat (Dinkes, 2021). Salah satu yang menjadi perhatian orang tua pada masa ini adalah status gizi. Status gizi berpengaruh pada tumbuh kembang anak, imunitas tubuh, kecerdasan dan produktivitas. Status gizi yang buruk dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi kurang baik. Namun, kejadian penyakit akibat gangguan gizi karena ketidaksesuaian jumlah asupan makanan dengan kebutuhan tubuh dan kurang baiknya mutu makanan masih banyak ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia (Yunawati Irma, 2021)

Status Gizi masih menjadi perhatian dunia, pada tahun 2021 berdasarkan data yang diperoleh dari United Nations International Children's Emergency Fund (Unicef) pada tahun 2021 angka kekurangan gizi di Dunia mencapai 767,9 juta orang. Pada tahun 2022 WHO Kembali mengumumkan bahwa terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting), 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (wasting), dan 37,0 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (overweight) (WHO, THE GLOBAL HEALTH OBSERVATORY, 2023)

Provinsi Aceh juga merupakan salah satu provinsi yang dilanda gizi buruk berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh tahun 2022 dari jumlah balita sebanyak 321.709 balita diantaranya menderita gizi buruk sebanyak 2.065 (0.6%), gizi kurang sebanyak 14.020 (4.4%) dan stunting sebanyak 28.819 (9.3%). Aceh timur sendiri merupakan salah satu kabupaten dengan peringkat stunting terbanyak ke dua (11.7%), peringkat gizi

kurang terbanyak ke empat (4.8%) dan peringkat gizi buruk terbanyak ke dua (1.0%) (Profil Kesehatan Aceh, 2023).

Aceh timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka gizi buruk yang cukup banyak. Pada tahun 2021 angka gizi buruk/gizi kurang di Kabupaten ini adalah sebanyak 3.436 jiwa (Dinas Kabupaten Aceh Timur, 2021). Pada tahun 2022 Aceh Timur menduduki peringkat ke 14 yang memiliki angka gizi buruk dari total 24 kabupaten yang ada di Aceh (Profil Kesehatan Aceh, 2023). Menurut data SSGI Aceh Timur menduduki peringkat ke 5 kabupaten yang memiliki angka gizi buruk terbanyak yaitu sebanyak 27.1% (Kementerian Kesehatan, 2022).

Kecamatan Pantee Bidari merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki data gizi buruk. Pada tahun 2023 jumlah balita di Puskesmas Kecamatan Pantee Bidari adalah sebanyak 1.292 balita. Dari total tersebut jumlah penderita yang mengalami berat badan sangat kurang adalah sebanyak 22 kasus, berat badan kurang sebanyak 56 kasus. Sehingga total berat badan yang mengalami underweight yaitu sebanyak 78 kasus, dan yang mengalami wasting sebanyak 34 kasus (Pantee Bidari, 2023)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur diperoleh data jumlah balita pada tahun 2023 adalah sebanyak 1.292 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan diperoleh hasil bahwa 7 bayi diantaranya memiliki peningkatan berat badan yang normal setiap bulannya, sedangkan 3 bayi lainnya tidak memiliki peningkatan berat badan yang normal. Hasil wawancara lebih lanjut terhadap ibu ketiga bayi tersebut ternyata mereka kurang paham terkait dengan pemberian MP-ASI yang tepat dan benar, selama ini mereka hanya memberikan makanan seadanya tanpa memperhatikan jenis keberagaman zat gizi, frekuensi, volume dan tekstur MP-ASI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesesuaian Pemberian MP-ASI dengan Kenaikan Berat Badan Balita di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian pemberian MP-ASI dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari pada bulan Mei 2024 yang berjumlah 110 orang. Jumlah sampel diambil dengan rumus slovin sebanyak 53 sampel. Analisa data menggunakan uji statistik *chi square test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Analisa Data Univariat di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur

| No | Kategori | Jumlah | % |
|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Kenaikan Berat Badan | | |
| | Naik | 23 | 43,3 |
| | Tidak Naik | 30 | 56,6 |
| 2 | Kesesuaian Pemberian MP-ASI | | |
| | Sesuai | 24 | 45,3 |
| | Tidak Sesuai | 29 | 54,7 |
| Total | | 53 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kenaikan berat badan pada balita di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur lebih besar pada kategori tidak naik yaitu sebesar 30 (56,6%). Sedangkan kesesuaian pemberian MP-ASI lebih besar pada kategori tidak sesuai sebesar 29 (54,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Kesesuaian Pemberian MP-ASI dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur

| No | Kesesuaian MP-ASI | Kenaikan Berat Badan | | Total | P |
|--------------|-------------------|----------------------|-------------------|-----------------|-------|
| | | Naik | Tidak Naik | | |
| 1 | Sesuai | 11 (45,8%) | 13 (54,2%) | 24 (100%) | 0,962 |
| 2 | Tidak Sesuai | 12 (41,4%) | 17 (58,6%) | 29 (100%) | |
| Total | | 23 (43,3%) | 30 (56,6%) | 53(100%) | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan kategori pemberian MP-ASI sesuai lebih besar memiliki status kenaikan berat badan tidak naik yaitu sebesar 13 (54,25), sedangkan dari 29 responden dengan kategori pemberian MP-ASI tidak sesuai lebih besar memiliki status kenaikan berat badan tidak naik sebesar 17 (58,6%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0,962$ ($p>0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pemberian MP-ASI tidak berpengaruh terhadap kenaikan berat badan pada bayi di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan kategori pemberian MP-ASI sesuai lebih besar memiliki status kenaikan berat badan tidak

naik yaitu sebesar 13 (54,25), sedangkan dari 29 responden dengan kategori pemberian MP-ASI tidak sesuai lebih besar memiliki status kenaikan berat badan tidak naik sebesar 17 (58,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0,962$ ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pemberian MP-ASI tidak berpengaruh terhadap kenaikan berat badan pada balita di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur.

Balita gizi kurang disebabkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, masa janin dan masa bayi/balita termasuk penyakit yang diderita selama masa balita, seperti masalah gizi lainnya tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun kondisi lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi Kesehatan (Profil Kesehatan Aceh, 2023). Salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah pemberian MP-ASI. Status gizi pada anak sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI. Status gizi yang optimal pada anak usia 6-24 bulan dapat dicapai dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan benar dan tepat (Kopa, Togubu, & Syahrudin, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan status gizi yang optimal pada anak 6-24 bulan dapat dicapai dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan benar dan tepat (Kopa & Togubu, 2021). Untuk mencegah terjadinya gizi buruk pada balita pemerintah menetapkan sebelas intervensi spesifik stunting yang difokuskan pada masa sebelum kelahiran dan anak usia 6-23 bulan. Intervensi yang dimaksud salah satunya adalah pada masa baduta yaitu 6-23 bulan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang kaya protein hewani (Kementerian Kesehatan, 2022).

Pemberian makanan tambahan secara benar dan tepat dapat meningkatkan berat badan bayi secara normal, sedangkan bayi yang mengalami masalah gangguan peningkatan berat badan disebabkan oleh pemberian makanan tambahan pada bayi yang kurang (Suantari, Marhaeni, & Lindayani, 2022).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah dibuktikan dengan didapatkan nilai dari Uji Fisher sebesar $p = 0,039$ ($\alpha = < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Nahdloh F & Sri Priyantini M, 2013) juga menyatakan bahwa pemberian makanan pendamping ASI berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan berat badan bayi 6-12 bulan.

Menurut asumsi peneliti kesesuaian pemberian MP-ASI dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kenaikan berat badan pada bayi, karena dari data penelitian kita dapat melihat bahwa sebagian besar balita yang mendapatkan MP-ASI yang sesuai namun tidak memiliki kenaikan berat badan. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada balita seperti penyakit infeksi. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, Sebagian besar bayi yang mendapatkan MP-ASI sesuai ternyata sebelumnya memiliki status ASI tidak eksklusif atau pemberian MP-ASI pertama kali di bawah usia 6 bulan. Sehingga hal ini juga berpengaruh pada status gizi bayi tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur lebih banyak pada kategori tidak sesuai sebanyak 29 (54,7%). Kenaikan Berat Badan pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pantee Bidari Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur lebih banyak pada kategori tidak naik sebanyak 30 (56.6%). Tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai $p=0.962$. Disarankan kepada seluruh responden yaitu ibu yang memiliki bayi agar dapat memperhatikan kenaikan berat badan pada bayi nya dengan memastikan pemberian MP-ASI sesuai dengan rekomendasi yaitu tepat dalam keberagaman zat gizi yang diberikan, jumlah atau volume yang sesuai dengan usia anak, frekuensi pemberian 2-4 kali sehari sesuai usia anak serta tekstur yang sesuai dengan usia anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, P. K. (2023). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Akbar, F., Binti Hambo Hamsa, I., Darmiati, Hermawan, A., & Muspiati Muhajir, A. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Balita*. Sleman: Deepublish.
- Anita, Y. M. (2021). *Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Status Gizi*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik,.
- Aridiyah, F. R. (2015). Faktor – Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. .
- Asprika, M. C. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN SIKAP IBUDENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CECAR. *NUTRIZIONE(Nutrition Research and Development Journal)*, Volume 03 Nomor 01, April 2023 (40-48).
- Ayuningtyas Gita, H. U. (2021.). Balita gizi kurang disebabkan adanya masalah gizi kronis yang. *NURSING ANALYSIS: Journal OF Nursing Research*, Vol 1. No. 1 Hal. 15-22. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/NA/article/view/216/172>.
- Daeng Agus Vieya Putri, & Tanti Susanti Lake. (2020). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Desa Haekto. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang*.
- Dinas Kabupaten Aceh Timur. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Timur 2021*. Dinas Kesehatan Aceh Timur.
- Dinkes, P. (2021, April 06). *Mengenal Masa Golden Age Pada Anak*. Retrieved from <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/mengenal-masa-golden-age-pada-anak/#:~:text=Masa%20golden%20age%20adalah%20masa,terbentuk%20di%20usia%204%20tahun>.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- EPPGM , P. (2023). *Jumlah Balita Stunting*. Aceh: Puskesmas Matang Pudeng.
- Eva, R., & Anwar, C. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Banda Aceh: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

- hambura, S. G., Suryati, Y., & Meku, F. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH DAN POLA KONSUMSI MAKANAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-60 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS KETANG. *JURNAL NERS NAINAWA* , VOL. 1 NO. 1 (2023).
- Humas, R. (2023, November 09). *Kupas Tuntas Panduan MPASI WHO Terbaru*. Retrieved from RS dr. Soeselo: <https://rsudsoeselo.tegalkab.go.id/berita/kupas-tuntas-panduan-mpasi-who-terbaru>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science* , Volume 12, No.1, Juni 2020.
- Julianti, E. d. (2020). Determinan of Stunting in children aged 12-59 month. . *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 36-45.
- Kemendes. (2022, September Rabu). *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita
- Kemendes. (2023, November 28). Retrieved from Kemendes: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>
- Kemendes, R. (2019). *Begini Cara Pemberian ASI yang Benar*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/19080300001/begini-cara-pemberian-asi-yang-benar.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemendes RI.
- Majestika, S. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*. UNY Press: Yogyakarta.
- Nauia Putri Resi, H. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Imu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10. No. 2 <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/903>.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Puspasari, N. &. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 bulan. *Amerta Nutr*, 27-39. <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378>.
- Qotrunnada, & Mariyani. (2023). PERBANDINGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI PADA MP-ASI INSTANT DAN MP-ASI RUMAHAN. *Haerty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 11 NO.1.
- Rachmayanti, R. D., Kevaladandra, Z., Ibnu, F., & Khamidah, N. (2022). Systematic Review: Protective Factors from the Risks of Stunting in Breastfeeding Period. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 72-78, May. 2022.
- Rosdiana, E., Mastura, Y., Anwar, C., & Husna, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ulim. *Journal Health Care and Medicine*. Vol. 9 No. 2 , 899-902.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permana. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48 (3) pp.169-182.

- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., & Pembajeng, G. S. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* : , Vol.1, No. 2, Suplemen Desember 2021, Hal. 34-38.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2018). *Metode Riset Penelitian Dan Statistik Kedokteran, Metode Riset Penelitian Dan Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sukiman, M. R., Bamahry, A., & Irwan, A. A. (2022). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Periode Januari 2022. *FACUM Medical Journal*, Vol. 2 No. 9 (2022): September.
- Sumartini, E. (2022). STUDI LITERATUR : RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN STUNTING. *JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika*, Vol. 9, No. 1, March 2022.
- Swasarjana, K. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Yogyakarta: Penerbit. Andi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wulandari, N., Kartika Sari, Y., & Cha, M. (2022). *Pendekatan Teori Transculture Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Yosepin, B. (2018). *Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi*. Bandung: CV. Andin Offset.
- Yunawati Irma, S. F. (2021). *Penilaian Status Gizi*. Bojongsari: Eureka Media Aksara.
- Yuwanti Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, Vol 10, No 1 (2021) .